

**PERAN GURU KELAS SEBAGAI PELAKSANA
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
BELAJAR DALAM JARINGAN PADA
PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH 1
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Anggitia Dian Palupi

NPM: 1711080127

Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1443 H/2022 M

**PERAN GURU KELAS SEBAGAI PELAKSANA
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
BELAJAR DALAM JARINGAN PADA
PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH 1
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Anggitia Dian Palupi

NPM: 1711080127

Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I: Andi Thahir, M. A., Ed. D.

Pembimbing II: Mega Aria Monica, M. Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tentang peran guru kelas sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar daring peserta didik kelas III di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan diketahui terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kedisiplinan belajar rendah/menurun, kurangnya sumber daya manusia dan tidak adanya tenaga pendidik berprofesi sebagai konselor di sekolah tersebut, menuntut guru kelas untuk berperan sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling.

Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru kelas sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling telah terlaksana, namun masih terdapat beberapa peran yang belum terlaksana secara maksimal dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Peran guru kelas sebagai pelaksana layanan bimbingan konseling yang telah terlaksana adalah guru berperan sebagai informator, motivator, direktor, fasilitator, mediator, organisator, dan evaluator. Bentuk layanan yang diberikan guru dalam menjalankan perannya sebagai pelaksanaan layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik dilaksanakan yaitu berupa layanan informasi, Layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, Layanan pembelajaran, dan Layanan konseling individu.

kata Kunci: *Peran Guru Kelas, Layanan Bimbingan Konseling, Kedisiplinan Belajar*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggitia Dian Palupi
NPM : 1711080127
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan

Menerangkan bahwa skripsi saya dengan judul “Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Dalam Jaringan Peserta Didik di SD Muhammadiyah I Bandar Lampung”, ini sepenuhnya adalah murni hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsur duplikasi dari karya orang lain.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap karya saya ini, saya siap bertanggung jawab.

Bandar Lampung, 17 Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan



Anggitia Dian Palupi

NPM 1711080127



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN GURU KELAS SEBAGAI PELAKSANA LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR DALAM JARINGAN PADA PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG

Nama : Anggitia Dian Palupi

NPM : 1711080127

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan dan di Pertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Andi Thahir, M.A., Ed.D
NIP. 19767042720070011015

Pembimbing II

Mega Aria Monica, M.Pd

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERAN GURU KELAS SEBAGAI PELAKSANA LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR DALAM JARINGAN PADA PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG”** Disusun oleh: **Anggitia Dian Palupi, NPM: 1711080127, Prodi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Selasa, 1 Maret 2022.**

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Drs. Sa'idy, M.Ag

Sekretaris : Rahma Diani, M.Pd

(.....)

Penguji Utama : Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed

(.....)

Penguji I : Andi Thahir, M.A., Ed.D

(.....)

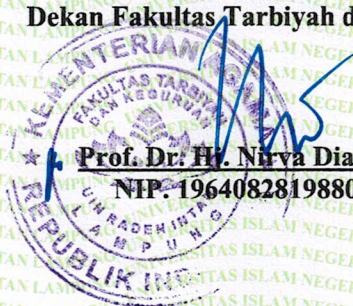
Penguji II : Mega Aria Monica, M.Pd

(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP-196408281988032002



MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl: 78)¹



¹ departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah*.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar maka dengan segala rasa syukur dan bangga penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan yang aku sayangi, ayah yang begitu luar biasa ayahanda Andi Damanik yang begitu aku banggakan , dan kepada ibuku tercinta, wanita tangguhku, ibu Maryani yang begitu saya banggakan, yang telah menjaga, mendidik, dan tak pernah kenal kata lelah, serta yang selalu mendoakan, selalu memberikan arahan, membimbing, memberi semangat dan selalu memberikan kasih sayang kepada diri penulis.
2. Abangku, Alm. Erwin Sofyan. Semoga Allah menempatkan disisi terbaik-Nya.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, yang telah menjadi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu selama masa perkuliahan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Anggitia Dian Palupi biasa dipanggil Anggi. Lahir dan besar di pinggiran kota Bandar Lampung, 17 juni 1998. Putri kedua dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan Bpk. Andi Damanik dan ibu Maryani.

Pada tahun 2004 penulis lulus dari taman kanak-kanak TK Al-Bustan Bandar Lampung. Masuk Sekolah Dasar di SDN 1 Way Kandis Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di PONPES Al-Mujtama' Al-Islami di Karang Anyar Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2016.

Tahun 2017 penulis diterima masuk perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tepatnya di program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Selama berkuliah penulis juga aktif di beberapa organisasi intra dan ekstra kampus seperti UKM Al-Ittihad dan MMPI Lampung yang bergerak pada bidang dakwah islam. Pada tahun 2018 penulis menjadi peserta pada lomba cipta puisi nasional (LCPN) yang diselenggarakan oleh penerbit Jawahir Pustaka, puisi tersebut masuk bersama puisi peserta lain kedalam buku Antologi Puisi Paduan Karsa yang diterbitkan oleh jawahir pustaka.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Way Huwi, Lampung Selatan, empat bulan kemudian penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA YP Unila Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang di nantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi dengan judul “Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Dalam Jaringan Peserta Didik di SD Muhammadiyah I Bandar Lampung” adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Islam (UIN) Raden Intan Lampung.

Dengan rendah hati dan penuh kesadaran penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, dan penulis tidak akan berhasil tanpa adanya dorongan, bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak yang membantu. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Indah Fajriani M. Psi selaku sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
4. Andi Thahir, M. A., Ed. D selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Mega Aria Monica, M. Pd selaku pembimbing II terimakasih atas bantuan, arahan, motivasi, kritikan dan waktunya dalam membimbing saya menyelesaikan skripsi ini

6. Bapak dan ibu dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan ilmu kepada saya selama di perkuliahan ini
7. Slamet Priadi, S. Pd. I selaku Kepala SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dan ibu Sella Atikah, S. Pd selaku guru kelas III SD Muhammadiyah 1 bandar Lampung
8. Teman-teman seperjuangan di kelas E angkatan 2017 Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
9. Semua pihak yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan

Penulis berharap semoga bantuan yang diberikan selama ini dari berbagai pihak mendapat imbalan yang baik dari Allah SWT. Penulis sangat sadar akan keterbatasan kemampuan dimiliki penulis untuk itu kritik dan saran yang membangun akan sangat penulis butuhkan untuk kedepannya. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis dan para pembaca sekalian, Amiin, sekian.

Bandar Lampung, 17 januari 2022

Penulis,

Anggitia Dian Palupi
NPM. 1711080127

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	13
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian.....	16
G. Penelitian Relevan	17
H. Metode Penelitian	21
I. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru Kelas	31
1. Pengertian Peran Guru	31
2. Fungsi dan Tugas Guru.....	34
3. Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan BK.....	36
B. Layanan Bimbingan dan Konseling	37
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	37
2. Layanan Bimbingan Konseling	40
3. Tahap-tahap Konseling	44
4. Karakteristik Bimbingan dan Konseling di Sekolah	45

C. Kedisiplinan Belajar	45
1. Pengertian Kedisiplinan Belajar	45
2. Tujuan Kedisiplinan Belajar	49
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar	50
4. Langkah-langkah Disiplin dalam Belajar	52
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	55
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	59
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	
A. Analisis Data	83
B. Temuan Penelitian.....	103
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	107
B. Rekomendasi	108
DAFTAR RUJUKAN.....	111
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data kedisiplinan belajar peserta didik	11
2. Transkrip Wawancara Guru Kelas	73
3. Transkrip Wawancara Guru MaPel.....	80
4. Transkrip Wawancara Peserta Didik.....	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman observasi pra penelitian
2. Pedoman wawancara pra penelitian dengan guru kelas
3. Pedoman observasi penelitian
4. Pedoman wawancara penelitian dengan guru kelas
5. Pedoman wawancara dengan guru mapel
6. Pedoman wawancara dengan peserta didik kelas iii
7. Surat keterangan hasil turnitin
8. Rpl
9. Dokumentasi
10. Surat balasan dari sekolah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul dari penelitian ini ialah **“Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Dalam Jaringan Peserta Didik Di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.”** Agar tidak ada kesalah pahaman pada judul mengenai penelitian ini maka peneliti akan menegaskan beberapa istilah yang ada pada judul. Istilah tersebut ialah sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran adalah suatu bentuk tindakan yang diharapkan dari seseorang atau kelompok dengan berdasarkan posisi sosial, baik secara formal atau informal. Guru adalah tenaga pendidik profesional dibidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian dan mengadakan evaluasi secara tepat kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal dan non formal.¹

Dari penjelasan diatas dapat diartikan peran guru adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki tugas dalam mendidik, membimbing serta mengajarkan peserta didik dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan peserta didik secara optimal baik dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga ke perguruan tinggi

2. Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu upaya yang diberikan kepada peserta didik menggunakan layanan-layanan dalam bimbingan dan konseling untuk

¹ Darmadi, “Tugas, Peran , Kompetensi Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional.”, *Edukasi: Jurnal Pendidikan* Vol 13 (2015), No 2.

membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang dimiliki, mampu memahami diri sendiri serta mampu mengembangkan potensi secara optimal.²

3. Kedisiplinan Belajar Daring

Kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi belajar secara yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian proses sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban, terhadap suatu aturan yang ada. Maka perilaku dan sikap yang ditunjukkan merupakan perilaku dan sikap yang sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.³ Sedangkan dalam jaringan adalah terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya.

Dengan begitu kedisiplinan belajar daring adalah bentuk-bentuk sikap dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan, keteraturan dan ketaatan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui daring atau dalam jaringan.

4. SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Muhammadiyah di Lampung yang terletak di Jl. Pagar Alam, Labuhan Ratu, Kec. Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung yang merupakan tempat peneliti akan melakukan penelitian.

Berdasarkan penjelasan dari istilah-istilah diatas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan penelitian ini yang berjudul **“Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Dalam Jaringan Peserta Didik Di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”** merupakan penelitian tentang bagaimana peran

² Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*.

³ Yuliantika, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singa Raja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 9, No. 1

guru kelas sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar daring pada peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bentuk kesadaran yang dilaksanakan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan untuk menumbuhkan nilai-nilai luhur yang kemudian diterapkan kepada orang lain melalui proses pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai usaha sadar dan terstruktur untuk mengadakan suasana proses belajar secara aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat dan bangsanya.⁴

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang harus ditempuh untuk memenuhi kebutuhan pembangunan, maka suatu hal tidak dapat dihindari adalah perlunya tenaga yang memiliki kemampuan dan terampil disamping merupakan manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah yang Maha Esa, karenanya peran pendidikan makin terasa sangat memiliki arti penting. Tugas itu merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru maupun masyarakat lingkungan sekitar.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, menyatakan bahwa:

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

⁴ Rifda El-Fiah, "Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter.", *Jurnal Pendidikan dan elin*, (2014), h. 41.

menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵

Dari undang-undang tersebut, sangat jelas bahwa tujuan pendidikan di Indonesia adalah mengarahkan dan membentuk karakter dan kepribadian peserta didik dengan nilai-nilai luhur untuk menjadi manusia yang berkualitas atau manusia seutuhnya yang lebih dikenal dengan istilah insan kamil, berakhlak mulia, berilmu dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan generasi-generasi dari suatu bangsa bisa dikembangkan potensi serta ide kreatif serta inovasi-inovasi lainnya, dan tentu saja pendidikan yang diberikan tidak terlepas menjadi tugas bagi para guru dari suatu bangsa tersebut. Oleh karena itu guru merupakan salah satu komponen terpenting untuk mewujudkan pendidikan yang optimal.

Allah berfirman dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ

فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أُدْشِرُوا فَأَدْشِرُوا يَرْفَعِ

اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan ddalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-*

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 17, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Yogyakarta: Media wacana Press, 2003). h. 12.

orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah: 11)

Berdasarkan pada surat Al-Mujadalah ayat 11 diatas bisa disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki ilmu atau sedang menempuh pendidikan akan mendapatkan derajat yang tinggi hal ini pula yang mendasari bahwa seseorang yang berilmu akan mampu meningkatkan karakter dan kualitas diri agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan mampu mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Untuk mewujudkan pendidikan yang optimal tidak lepas dari tugas seorang guru. Seorang guru harus dengan profesional dan bertanggung jawab melaksanakan tugasnya, guru yang profesional akan nampak dalam penampilan pelaksanaan pengabdian pada tugas-tugas yang disertai dengan kemampuan atau keahlian yang baik dari segi materi dan metode pengajaran. Peran guru selain sebagai pendidik diantaranya ialah sebagai informator, organisator, mediator, evaluator, fasilitator dan juga motivator. Sebagai pendidik, guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dari setiap usaha dalam pendidikan, karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik yang dituntut harus memahami kebutuhan dan mewujudkan kurikulum dari sebuah lembaga pendidikan.⁶

Allah Berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ

أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

⁶ M. Shabir U, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru).” *Auladuna*, Vol. 2, no. 2, (2015): 222.

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar-benar orang yang benar.” (QS. Al-Baqarah: 31)

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah mengajarkan kepada Adam tentang nama-nama benda yang ada di dunia untuk mengajarkan kepadanya tentang hal-hal yang belum diketahui. Begitu juga peran seorang guru ialah membantu peserta didik untuk belajar mengenai hal-hal yang baru dan juga menambahkan wawasan keilmuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dalam kehidupannya.

Kedisiplinan adalah taat terhadap suatu perintah atau aturan yang mana individu bisa meningkatkan potensi dalam mendisiplinkan diri sendiri sebagai bentuk pendewasaan diri sendiri. Hal ini juga sependapat dengan penjelasan dalam jurnal berikut:

“Discipline is a very important factor in learning required by each student. Discipline as a requirement in shaping behavior in life, which will lead a student in learning, improve learning ability that affect the personality of learners”.

Arti dari jurnal yang berjudul *Assertive Training On Discipline Of Learning In Junior High School* adalah:

“Disiplin merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran yang dibutuhkan. Disiplin sebagai salah satu syarat dalam membentuk perilaku dalam kehidupan yang akan menuntun peserta didik dalam belajar, meningkatkan kemampuan belajar yang akan berpengaruh pada kepribadian peserta didik.”⁷

⁷ Tri Dewantari and Eka Izzaty, “Jurnal Assertive Training on Discipline of Learning.” *The International Journal of Counseling and Education*, Vol.3, no.2, (2018).

Belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai sebab akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Belajar juga merupakan wujud dari perubahan tingkah laku manusia dalam aspek pengetahuan menjadi lebih bertambah sebagai hasil dari stimulus dan respon.⁸

Kedisiplinan peserta didik sangat bermanfaat untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pribadi peserta didik sendiri, selain itu kedisiplinan peserta didik juga sangat bermakna untuk kemajuan dan keberhasilan sekolah. Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang dapat membantu peserta didik dengan mudah dalam memahami materi yang diberikan. Dalam proses belajar mengajar biasanya akan muncul berbagai tanggapan dari peserta didik, tanggapan inilah yang nantinya akan mempengaruhi perilaku peserta didik selanjutnya. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat peserta didik terhadap materi yang diberikan, karena peserta didik belajar menurut kesadaran dan keinginannya sendiri sehingga mereka akan termotivasi untuk belajar.⁹

Kedisiplinan dalam lingkungan sekolah merupakan bagian dari pelaksanaan kelas yang dikerjakan oleh guru-guru untuk mewujudkan kondisi kelas yang kondusif dan efektif yang dilakukan oleh seorang guru baik guru kelas maupun guru bidang studi. Pentingnya pendisiplinan kelas yang dilakukan oleh guru ketika belajar juga akan membantu peserta didik dalam mencapai aspek-aspek perkembangan yang sesuai dengan kebutuhan di usia mereka.

Pada masa pandemi covid-19 saat ini pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan), yang seringkali dijumpai berbagai macam kendala yang ada karena pada kenyataannya tidak semua peserta didik siap dengan pelaksanaan pembelajaran daring ini. Seorang guru juga yang sering menjumpai berbagai permasalahan yang muncul pada

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Depok: Rajawali Press, 2017). h. 64.

⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 173.

peserta didiknya yang mengikuti aturan tersebut mulai dari motivasi belajar peserta didik yang rendah, prestasi belajar menurun, kedisiplinan kegiatan belajar peserta didik yang menurun, dan sebagainya. Oleh karena itu, upaya dalam meningkatkan kedisiplinan belajar daring ini merupakan salah satu tugas guru. Selain tugas guru untuk mewujudkan kedisiplinan belajar daring pada peserta didik ini diperlukan dorongan dan motivasi dari pihak luar seperti guru kelas, guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, dan juga orangtua sebagai fasilitatornya. Yang mana tugas sebagai fasilitator yakni adalah membantu seseorang atau sekelompok dalam memahami tujuan dan membantu mencapai tujuan tersebut, karena peran guru dalam melakukan pendisiplinan belajar daring kepada peserta didik sangatlah penting.

Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peranan dalam membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi sebagaimana pengertian dari bimbingan dan konseling itu sendiri yakni proses pemberian bantuan dari seorang ahli kepada individu atau kelompok dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi serta membantu mengembangkan potensi yang dimiliki dan mengatasi hambatan-hambatan pada perkembangan dirinya.¹⁰

Tugas guru bimbingan dan konseling disekolah berperan sebagai pembimbing yang bertugas dalam menjalankan program yang membutuhkan partisipasi dari banyak pihak seperti peserta didik, guru kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan juga orang tua agar program yang telah disusun bisa dilaksanakan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang optimal. Sebagaimana diketahui kemampuan peserta didik bukan hanya pada aspek akademik melainkan juga aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan juga karir. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling harus sesuai dengan pemberian layanan yang mencakup layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling individu, konseling kelompok dan bimbingan kelompok.

¹⁰ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling...*, h. 106.

Ketujuh layanan dan konseling tersebut harus dipahami oleh guru bimbingan dan konseling atau guru kelas karena guru kelas lah yang bertugas melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut apabila tidak ada guru bimbingan dan konseling disana.¹¹

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya pada Bab VII Pasal 13 Ayat 1 menyatakan:

Selain tugas utama mengajar, tugas guru ditambah dengan melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas tambahan ini meliputi: menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, mengevaluasi program bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.¹²

Pemberian layanan konseling di sekolah dasar semakin diperlukan sejalan dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyebabkan berbagai permasalahan muncul. Pengoptimalan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah akan benar-benar ikut memberikan kontribusinya untuk meningkatkan potensi peserta didik dan meningkatkan visi dan misi sekolah itu sendiri. Agar kurikulum yang telah disusun sekolah bisa terlaksana dengan optimal.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung tidak dilakukan secara khusus oleh guru bimbingan dan konseling seperti yang ada pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada umumnya, di sekolah ini pelaksana kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan oleh

¹¹ Fitria Martanti, *Peran Guru Kelas Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Konseling*, (2015), h. 19.

¹² *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya*, h. 11.

guru kelas. Oleh karena itu sebagai guru kelas haruslah melakukan tugas secara menyeluruh dan optimal baik itu dalam penyampaian materi maupun dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling selain supaya peserta didik mampu memahami materi pelajaran juga mampu mengatasi masalah dan juga mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa guru kelas yang berperan sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling sangat penting tugasnya dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam memecahkan masalahnya. Dalam hal ini permasalahan yang dialami peserta didik adalah kedisiplinan kegiatan belajar daring. Melihat fakta di lapangan guru kelas III SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung telah memberikan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan kegiatan belajar daring yang dialami peserta didik. Usaha yang dilakukan oleh guru kelas adalah dengan memberikan layanan bimbingan klasikal dan individu kepada peserta didik.

Daryanto mengemukakan indikator dari kedisiplinan kegiatan belajar yaitu:

1. Taat terhadap tata tertib sekolah
Taah terhadap tata tertib ialah mematuhi seluruh aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.
2. Taat terhadap kegiatan pembelajaran daring
Taah terhadap kegiatan pembelajaran daring ialah merupakan sikap ketika di dalam kelas/ruang virtual (zoom, gmeet, dll.). Indikator dalam taat terhadap kegiatan pembelajaran adalah bersikap tenang, memperhatikan guru, tidak mengganggu teman, dan lain sebagainya.
3. Mengerjakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab peserta didik
Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru merupakan bentuk kedisiplinan dalam kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik.

4. Disiplin belajar di rumah.

Selain kedisiplinan belajar di sekolah kedisiplinan belajar peserta didik juga meliputi bagaimana kegiatan belajar peserta didik ketika dirumah.¹³

Dari aspek dan indikator kemudian data penelitian ini diperoleh dari data DCM sebagaimana yang dikemukakan Gibson terkait dengan daftar cek masalah ialah skala untuk mengukur setiap karakteristik atau aktivitas dari seseorang yang ingin diamati.¹⁴

Berdasarkan hasil pra penelitian yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung khususnya di kelas III selama proses belajar daring ini ditemukan beberapa siswa yang memiliki kedisiplinan kegiatan belajar yang rendah seperti terlambat dan tidak hadir saat pembelajaran daring berlangsung, tidak mengerjakan dan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, serta tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh guru.

Tabel 1
Data Awal Indikator Kedisiplinan Belajar Dalam Jaringan Peserta Didik Kelas III Di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

No.	Nama Inisial Peserta Didik	Indikator				Jumlah Indikator	Kategori
		1	2	3	4		
1.	ASR					0	Rendah
2.	MP					0	Rendah
3.	ASA		√	√		2	Rendah
4.	RAM			√	√	2	Rendah
5.	FF		√	√	√	1	Rendah
	Total	0	2	3	3	5	

Sumber: *Wawancara guru kelas III di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.*

¹³ Daryanto. *Strategi Dan Tahap Mengajar.ngajar*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2013), h. 141.

¹⁴ Gibson, Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 107.

Keterangan indikator:

1. Taat terhadap tata tertib sekolah
2. Taat saat kegiatan pembelajaran
3. Mengerjakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab peserta didik
4. Disiplin belajar di rumah.¹⁵

Data diatas peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan guru kelas III SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Adapun 5 peserta didik yang ada pada tabel diatas juga peneliti peroleh melalui jurnal harian dan catatan keaktifan peserta didik saat pembelajaran daring.

Terdapat beberapa indikator yang menyebabkan ke 5 peserta didik tersebut mengalami kedisiplinan belajar daring yang rendah yaitu tidak taat terhadap tata tertib sekolah termasuk didalamnya tidak hadir dan telat saat pembelajaran daring, tidak taat saat kegiatan belajar daring seperti kelas tidak kondusif, masih banyak yang keluar masuk ruang virtual saat pembelajaran daring berlangsung, selanjutnya tidak mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawab peserta didik, peserta didik sering kali tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Indikator yang terakhir tidak disiplin belajar dirumah, peserta didik jarang belajar ketika dirumah dan malah lebih sering bermain dengan ponsel mereka.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai guru kelas mengenai sistem pembelajaran daring dan pemberian tugas di kelas III SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Berikut hasil tanya jawab yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas III ibu SA:

“di masa pandemi seperti sekarang sekolah juga melakukan kegiatan belajar secara daring, kami belajar dan absen lewat Web milik perserikatan Muhammadiyah Indonesia. Jadi untuk

¹⁵ Daryanto, *Strategi & Tahap Mengajar...*, h. 141.

mengetahui kegiatan belajar anak ya melalui web ini. Kedisiplinannya, kalau di jam-jam pagi itu kadang banyak anak yang terlambat absen bahkan ada yang tidak masuk di jam pagi itu. Kadang juga sudah di hubungi pribadi lewat orangtuanya ada beberapa anak yang langsung hadir ke kelas tapi ada juga yang pesan kami tidak direspon oleh orangtuanya jadi anaknya ya tidak masuk kelas, kadang juga ada yang terkendala sinyal atau kuotanya habis. Tugas juga sering kami berikan dan kalau media pemberian tugas biasa kami berikan melalui web perserikatan tersebut, jadi setelah absensi peserta didik bisa langsung melihat apakah ada tugas, latihan ataupun materi yang telah di berikan oleh guru pada hari itu. Kemudian untuk pengumpulan tugasnya tersebut dari sekolah ini membatasi batas akhir pengumpulannya di jam 9 malam di hari saat tugas tersebut diberikan dan tugasnya bisa dikumpulkan melalui pesan WA.”¹⁶

Selain kegiatan pembelajaran daring di sekolah guru kelas III juga ikut memantau kegiatan belajar peserta didik dirumah.

“untuk kegiatan belajar dirumah juga sering kami pantau, melalui orang tua lebih seringnya. Mulai dari bertanya bagaimana kebiasaan belajar mereka ketika dirumah, kemudian kegiatan harian dirumah dan juga apakah orang tua ikut mendampingi anak ketika belajar dirumah. Semuanya kami komunikasikan langsung pada orangtua peserta didik.”¹⁷

Guru kelas III juga mengatakan bahwa penyebab dari tidak disiplinnya peserta didik dalam kegiatan belajar daring adalah:

“ada banyak faktor sebenarnya yang mempengaruhi mereka tidak disiplin saat kegiatan belajar daring berlangsung diantaranya, tidak ada kuota, dan kurangnya bimbingan dan

¹⁶ Sumber: ibu S.A, wawancara dengan guru kelas III SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, 16 Maret 2021.

¹⁷ *Ibid.*

perhatian orang tua. Kurangnya bimbingan dan perhatian dari orang tua yang paling berpengaruh sebenarnya kadang orang tuanya juga sering membiarkan saat anak-anak mereka enggan untuk masuk sekolah dan juga jarang memperhatikan anaknya apakah sudah mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan sekolah atau belum. Mungkin juga karena orangtuanya sibuk jadi tidak sempat untuk memeriksa hal tersebut.”¹⁸

Sebagaimana juga hasil wawancara lain mengenai cara mendisiplinkan kegiatan belajar daring dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling peserta didik dengan guru kelas III ibu SA:

“Biasanya kalo masih awal-awal hanya diberi teguran saja, tapi kalo sudah berulang kali kejadiannya ya kami komunikasikan dengan bertanya pada orang tua anak, atau terkadang dikasih tambahan hukuman tugas. Kalo program BK belum ada dan untuk pelayanan BK yang diberikan belum begitu intens, sejauh ini hanya kami berikan nasihat dan teguran saja kepada anak yang bersangkutan. Dan juga meskipun peserta didik belajarnya melalui daring sekolah juga tetap buka, guru-guru juga setiap hari sekolah hadir di sekolah jadi setiap ada orangtua yang membutuhkan sesuatu atau ingin mendiskusikan perihal hal-hal yang berkaitan dengan sekolah juga diperbolehkan dengan catatan menghubungi guru terlebih dahulu sebelum bertemu dan tetap mematuhi protocol kesehatan.”¹⁹

Berdasarkan hasil pra penelitian wawancara bersama guru kelas III SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak disiplin ketika proses belajar daring dikelas. Akar masalah yang menyebabkan masih kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam proses belajar daring adalah dipengaruhi dari banyak faktor diantaranya, kurangnya perhatian dari orang tua, rasa malas peserta didik,

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

sinyal yang buruk, dsb. Adapun cara yang dilakukan oleh guru kelas dalam menghadapi permasalahan-permasalahan tersebut masih ditangani dengan pemberian teguran kepada orangtua dan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi juga ditemukan bahwa guru belum terlalu memahami tentang layanan-layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang seharusnya dipahami mengingat bahwa guru kelaslah yang berperan sebagai guru bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian tentang **“Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Dalam Jaringan Pada Peserta Didik Di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.”**

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus penelitian ini ialah “bagaimana peran guru kelas sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar daring peserta didik kelas III di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022?”. Sub fokus dari penelitian ini kemudian dijelaskan dalam 2 sub fokus sebagai berikut:

1. Tahapan perencanaan layanan bimbingan dan konseling yang disusun oleh guru kelas sebagai sumber informasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.
2. Tahapan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar dalam jaringan peserta didik kelas III SD 1 Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan perencanaan layanan bimbingan dan konseling yang disusun oleh guru kelas sebagai sumber informasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kelas III SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung?
2. Bagaimana tahapan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar dalam jaringan peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahapan perencanaan layanan bimbingan dan konseling yang disusun oleh guru kelas sebagai sumber informasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.
2. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahapan pelaksanaan layanan dan bimbingan konseling yang dilakukan guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar dalam jaringan peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk guru kelas dalam meningkatkan kinerja sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling di sekolah, sehingga guru bisa memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan peserta didik baik dalam bidang pribadi, sosial, karir dan belajar.

2. Secara Praktis

a) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan menjadi suatu bentuk proses pembelajaran serta menambah wawasan ilmu pengetahuan dan wawasan pendidikan untuk peneliti.

b) Bagi Guru

Dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran mengenai pentingnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, menjadi bahan evaluasi terhadap kinerja guru dalam mendidik peserta didik.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi sekolah mengenai peran guru kelas sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar daring peserta didik di sekolah.

G. Penelitian Relevan

Adapun hasil penelitian terdahulu yang dijadikan relevan antara lain:

1. Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh **Dian Ika Kusumaningtyas, Maharani Putri Kumalasani, Tyas Deviana** dengan judul **“Peran Guru SD dalam Memberikan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SD Muhammadiyah 8 Kota Malang”**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada jurnal tersebut diperoleh kesimpulan bahwa Secara umum dari kegiatan pendampingan penyusunan program BK di SD Muhammadiyah 8 Kota Malang berjalan sesuai rencana. Kegiatan telah dilaksanakan dengan mengikut 4 tahapan yaitu workshop, pendampingan, implementasi serta refleksi dan tindak lanjut. Meskipun pada awalnya guru-guru di sana masih belum begitu paham dengan program BK. Akan tetapi pada akhirnya diperoleh hasil akhir berupa program BK yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.

Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah untuk mengetahui peran yang dilakukan guru kelas sebagai pelaksana bimbingan konseling disekolah dasar sedangkan perbedaannya ialah

penelitian dalam jurnal tersebut mengadaan berbagai pelatihan untuk guru kelas dalam memahami bimbingan konseling dengan melakukan 4 tahapan yaitu workshop, pendampingan, implementasi serta refleksi dan tindak lanjut. Sedangkan di penelitian ini untuk meneliti peran guru kelas dalam melaksanakan layanan BK di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.²⁰

2. Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh **Sri Mulyati, Kamaruddin Kamaruddin** yang berjudul **“Peran Guru Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling”**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada jurnal tersebut diperoleh kesimpulan bahwa Peran guru dalam pelaksanaan bimbingan konseling sangat urgen dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Peran guru dalam memberikan bimbingan konseling kepada siswa seperti siswa yang merasa ada kesulitan dalam belajarnya, sehingga dengan perannya guru perlu mencari sumber-sumber kesulitan belajar yang dialami siswa. Guru dengan perannya dalam melaksanakan bimbingan konseling memberikan bantuan kepada siswa sesuai dengan batas kemampuan yang dimiliki guru dan batas kewenangannya dalam memecahkan masalah pribadi siswa yang dipandang guru tepat untuk menangani permasalahan tersebut.²¹

Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah ialah peran guru kelas sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut hanya berupa peran guru kelas sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling sedangkan pada penelitian ini

²⁰ Dian Ika Kusumaningtyas, Dian Ika Kusumaningtyas, Maharani Putri Kumalasani, and Tyas Deviana, “Peran Guru SD dalam Memberikan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SD Muhammadiyah 8 Kota Malang,” 212–14.

²¹ Mulyati And Kamaruddin, “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling,” 180–83.

peran guru kelas sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar dalam jaring pada peserta didik.

3. Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh **Fajar Abdul Majid, Muya Barida, M. Pd., Erni Hestiningrum, dan Ariadi Nugraha** dengan judul **“Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (*Study From Home*) Pada Masa Darurat Covid-19 Di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta tahun Ajaran 2019/2020”**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada jurnal tersebut diperoleh kesimpulan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta paling banyak berada dalam kategori sangat tinggi, dengan penilaian pada aspek-aspek kedisiplinan belajar yang meliputi aspek keamanan, kebersihan, ketertiban dan keteladanan yang juga secara umum paling banyak berada dalam kategori sangat tinggi. Penerapan yang dilakukan dalam mendisiplinkan belajar peserta didik juga dipengaruhi beberapa faktor, yang pertama adalah kesadaran diri peserta didik yang menjadi motivasi internal untuk berlaku disiplin. Yang kedua, ketaatan dalam menjalankan aturan yang berlaku terutama aturan sekolah. Faktor ketiga adalah hukuman yang berfungsi untuk mengoreksi perilaku pelanggaran kedisiplinan belajar peserta didik di sekolah. Faktor keempat, keteladanan yang menjadi contoh kedisiplinan yang baik bagi peserta didik. Faktor kelima, lingkungan yang memberi dukungan, mengoreksi, serta mengingatkan peserta didik bagaimana berperilaku dalam disiplin.²²

Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah mengetahui kondisi

²² Abdul Majid et al., “Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (*Study From Home*) Pada Masa Darurat Covid-19 Di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020.” *Jurnal Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, (2020).

kedisiplinan belajar dalam jaringan yang dilakukan peserta didik di masa darurat *Covid-19*, sedangkan perbedaannya adalah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

4. Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh **Dina Suprihatiningrum, S.Pd, Siti Anisatun Nafi'ah, M.Pd, Roikhatul Janah** dengan judul “**Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sd Negeri Tanjunganom Banyuurip Kabupaten Purworejo**”

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa Guru menjadi sebuah contoh atau suritauladan bagi peserta didik di sekolah. Perilaku disiplin yang dilakukan oleh guru dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa. Dalam menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa seorang guru memerlukan strategi. Berbagai strategi yang dilakukan oleh guru meliputi; Menjadikan guru sebagai suritauladan, Melakukan proses pembiasaan, Penyampaian secara langsung kepada anak, Pemberian pengertian kepada anak, Penerapan berbagai aturan oleh guru, Pemberian sanksi atau peringatan bagi yang melanggar, Pengajaran kepada anak tentang pentingnya mematuhi sebuah aturan. Kendala dan faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SD Negeri Tanjunganom, antara lain: Kendala dalam meningkatkan kedisiplinan SD Negeri Tanjunganom meliputi; Kondisi siswa itu sendiri, Kondisi orang tua, Latar belakang keluarga, Waktu guru dengan siswa. Faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan meliputi; Sekolah, Fasilitas, Guru, Siswa dan Perhatian orang tua.²³

Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah tanggung jawab guru

²³ Suprihatiningrum, Nafi'ah, and Janah, “PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA SD NEGERI TANJUNGANOM BANYUURIP KABUPATEN PURWOREJO,” 65–64.

dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut dijelaskan hanya tanggung jawab guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik sedangkan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran guru kelas yang bertanggung jawab sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar daring peserta didik.

5. Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh **Glenda Johnson, Judith Nelson & Richard C. Henriksen Jr.** dengan judul **“Experiences of Implementing a Comprehensive Guidance and Counseling Program at the Elementary Level”**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa dalam penelitian tersebut program yang dilakukan memungkinkan konselor untuk memberikan layanan kepada semua siswa secara sistematis dan dengan cara yang sesuai dengan perkembangan menunjukkan bahwa ketika model diterapkan, prestasi akademik siswa meningkat. Sementara penelitian studi memberikan bukti bahwa banyak konselor nasional telah menerapkan model yang diberlakukan.²⁴

Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah meneliti peran guru yang melakukan layanan bimbingan dan konseling sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian tersebut melakukan program yang tidak peneliti lakukan dalam penelitian ini.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) dengan *single-case design*. Peneliti

²⁴ Johnson and Nelson, “Experiences of Implementing a Comprehensive Guidance and Counseling Program at the Elementary Level.”

memilih penelitian kualitatif karena sangat efektif untuk mengkaji sikap dan perilaku serta proses sosial di suatu komunitas tertentu. Penelitian kualitatif dengan studi kasus bertujuan untuk meneliti suatu permasalahan melalui studi kasus yang terdiri dari unit tunggal yaitu satu orang, sekelompok penduduk, atau sekelompok masyarakat di suatu daerah dengan masalah tertentu. Meskipun dalam studi kasus ini hanya diteliti unit tunggal tetapi dianalisis secara mendalam sehingga dapat menggambarkan aspek yang luas. Penelitian ini menggunakan kualitatif studi kasus dengan *single-case design* karena peneliti hanya ini menggambarkan satu kasus yaitu peran guru kelas sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar daring peserta didik kelas III di Sd Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung data sebenarnya . penelitian ini menggunakan rangkaian kata-kata dan kalimat bukan merupakan deretan angka atau statistik. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, perilaku, cerita dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.²⁵

Penelitian ini mendeskripsikan peran guru kelas sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar daring pada peserta didik kelas III di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

2. Sumber Data

Data penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu; data primer, sumber data merupakan subjek penelitian tempat data menempel, dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya, data primer diperoleh dari

²⁵ Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cita pustaka Media: 2012).
h. 41..

sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang didapat berupa wawancara, observasi, dan sebagainya. Data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informasi di lapangan seperti dokumen dan sebagainya, data yang diperoleh dari hasil bacaan. Data sekunder diperoleh tidak langsung yang berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Dokumen ini dapat berupa buku-buku, artikel atau karya ilmiah yang dapat melengkapi penelitian ini.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer yaitu hasil observasi dan wawancara dari guru kelas III di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Sedangkan sumber data sekundernya ialah berupa dokumen seperti daftar hadir peserta didik dan arsip dokumen profil sekolah yang didapat dari SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan perihal peran guru kelas sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar daring peserta didik kelas III di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung tepatnya di Jl. Pagar Alam, Labuhan Ratu, Kec. Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung.

Selanjutnya yang akan diteliti pada penelitian ini ialah tentang peran guru kelas sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar daring peserta didik kelas III di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Kemudian penelitian ini akan melibatkan guru kelas dan peserta didik kelas III di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Apabila penelitian tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai

dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdapat empat macam teknik yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi.²⁶

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menggunakan teknik-teknik dalam penelitian ini, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara ialah proses kegiatan Tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan data yang diinginkan dan dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut.

Macam-macam wawancara adalah:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data melalui wawancara dimana pewawancara sudah menyiapkan daftar pertanyaan sehingga proses wawancara akan terarah dengan baik.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara Tidak Terstruktur adalah proses wawancara bebas dimana pewawancara bebas mengajukan pertanyaan yang tidak harus bersumber pada pedoman yang telah disusun sebelumnya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ke dua jenis wawancara tersebut. Melalui wawancara terstruktur diharapkan nantinya akan mendapatkan informasi yang diinginkan lebih efektif. Dan melalui wawancara tidak terstruktur diharapkan bisa menambahkan informasi yang telah didapatkan sebelumnya. Metode yang dilakukan peneliti selama

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

²⁷ *Ibid*, h. 123.

proses wawancara berlangsung ialah dengan santai. Dalam melakukan penelitian peneliti membawa alat untuk merekam hasil wawancara dan telah disetujui oleh narasumber.

b. Observasi

Observasi ialah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data yang bersumber dari suatu kejadian, perilaku, benda, tempat lokasi atau rekaman gambar yang dilaksanakan secara lebih rinci menggunakan alat indra penglihatan manusia yaitu mata.²⁸

Marshall berpendapat bahwa observasi ialah merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk mempelajari mengenai perilaku objek yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian diatas observasi ditujukan sebagai suatu cara dalam mengumpulkan data dan dalam pengumpulannya melalui pengamatan terhadap suatu peristiwa atau keadaan yang ada di lapangan, dan dari pengamatan ini peneliti melakukannya untuk mengetahui data tentang penerapan.

Adapun jenis-jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah:

- 1) Observasi partisipasi pasif artinya, peneliti tetap datang ke lapangan untuk mengamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang berlangsung.
- 2) Observasi terstruktur artinya, ketika melakukan observasi peneliti berpedoman pada apa yang telah dipersiapkan secara sistematis tentang sesuatu yang akan diamati.²⁹

²⁸ Anwar, Sutoyo, *Pemahaman Individu...*, h. 69.

²⁹ *Ibid*, h. 227.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya bersejarah dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan contohnya seperti catatan harian, cerita dan profil serta kebijakan sekolah. Dokumentasi berupa gambar yaitu foto.³⁰

Adapun pada penelitian ini dokumentasi yang penulis gunakan untuk memperoleh yaitu : (1) foto kegiatan pada saat melakukan penelitian; (2) dokumentasi-dokumentasi yang diperlukan antara lain yaitu profil sekolah, visi dan misi, jumlah peserta didik, dan data absen kelas 3 SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah terstruktur yang didapatkan berdasarkan dari tanya jawab peneliti dengan guru di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung serta adanya dokumentasi, setelah terdapat data yang berkaitan dengan penelitian, maka data tersebut disusun dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan permasalahan yang ada serta untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah tertera dalam penelitian ini. Analisis data menurut John W. Creswell ialah proses terus menerus dilakukan dengan cara merangkum atau meringkas selama penelitian, analisis data dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai temuan-temuan, misalnya pada pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atau wawancara, berikut analisis data menurut John W. Creswell:

- a. Mengolah dan mempersiapkan data, pada langkah ini seperti mempersiapkan teks transkrip wawancara, mengetik hasil data lapangan, men-

³⁰ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

scanning materi layanan, dan menata data berdasarkan sumber informasi yang telah didapatkan.

- b. Membaca keseluruhan data, pada langkah ini guna membaca keseluruhan data untuk dapat membangun dan menangkap pendapat dari informasi yang telah didapatkan dan merefleksikan adanya makna secara keseluruhan.
- c. Menganalisis data lebih detail dan dilakukan dengan cara meng-coding data. Pada langkah ini merupakan tahap untuk proses mengolah informasi data, seperti tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan berdasarkan dari bahasa dari partisipan, pada buku John Creswell mengutip pernyataan dari Bogdan dan Biklen tentang tahapan coding, sebagai berikut: 1) Pengaturan kode-kode beserta konteksnya, 2) Persepsi subyek, 3) Pendapat subyek tentang orang lain, begitupun tentang objek, 4) Adanya kode-kode proses, 5) Aktivitas, 6) Strategi, 7) Kode hubungan sosial beserta strukturnya, 8) Segala proses yang telah direncanakan dari awal.
- d. Terapkan proses coding untuk menjabarkan, kategori, tema ataupun setting orang yang akan dijabarkan atau ditulis, pada tahap ini untuk menjabarkan informasi secara lengkap mengenai peristiwa, orang yang diteliti, lokasi penelitian, yang diatur dalam setting tertentu.
- e. Tunjukkan bagaimana menggambarkan atau menjabarkan tentang tema kronologis, dengan ditampilkan tabel-tabel atau gambar, seperti memberikan sebuah informasi mengenai partisipan dalam bentuk tabel.
- f. Menganalisis data adalah sebuah memaknai data dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau interpretasi bisa berupa perbandingan antara

informasi dengan hasil penelitian yang berasal dari literatur³¹.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Beberapa langkah dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu:³²

- a. Mentrangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Dan menggunakannya untuk membangaun justifikasitema-tema secara koheran.
- b. Menerapkan sumber checking untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Dapat dilakukan dengan menunjukkan laporan kepada partisipan untuk menunjukkan apakah ada kesalahan atau tidak.
- c. Membuat deskripsi yang kaya dan padat agar dapat memaparkan setting penelitian.
- d. Mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa oleh peneliti kedalam penelitian.
- e. Menyajikan informasi yang berbeda atau negative yang memberikan perlawanan pada tema-tema tertentu.
- f. Memanfaatkan waktu lebih lama dilapangan agar dapat lebih memahami partisipan.
- g. Melakukan tanya jawab dengan sesama rekan peneliti.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat antara lain yaitu penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

³¹ Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*, (California: SAGE Publication, 2009), 191.

³² *Ibid*, h. 286-288.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori memuat secara rinci landasan-landasan teori yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

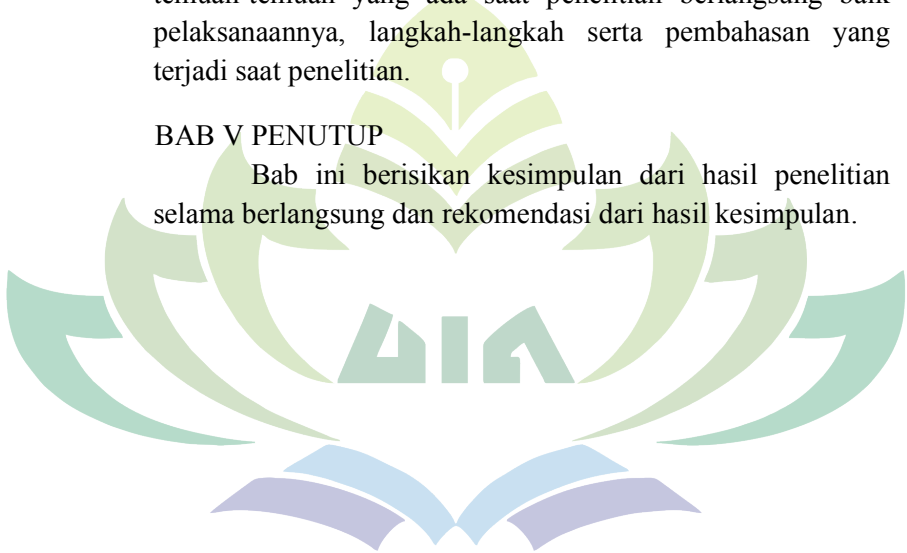
Bab ini berisikan tentang gambaran sekolah dalam penelitian baik serjarah singkat profil, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang analisis data penelitian dan temuan-temuan yang ada saat penelitian berlangsung baik pelaksanaannya, langkah-langkah serta pembahasan yang terjadi saat penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian selama berlangsung dan rekomendasi dari hasil kesimpulan.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Kelas

1. Pengertian Peran Guru Kelas

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.³³ Peran menurut terminologi ialah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki peran penting dalam masyarakat. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang dimainkan oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam organisasi atau masyarakat. Peran yang dimainkan oleh seseorang dalam sebuah lembaga atau organisasi biasanya telah diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut.³⁴

Peran menurut Koentjaraningrat adalah tingkah laku seseorang yang menentukan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran ini tertuju pada pola perilaku yang diinginkan dari seseorang yang memiliki status tertentu dalam suatu lembaga atau organisasi. Menurut Soerjono Soekanto peran adalah merupakan aspek dinamis kedudukan apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka berarti ia telah menjalankan suatu peranan.

Dari beberapa pengertian diatas, bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan peran adalah serangkaian sikap yang diharapkan muncul dalam diri seseorang yang memiliki kedudukan atau status dalam sebuah organisasi, lembaga ataupun sistem. Sikap dari seseorang tersebut berupa pelaksanaan hak serta tanggung jawab yang harus dilakukan sesuai dengan aturan yang ada dalam lembaga, organisasi dan sistem tersebut.

³³ Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014) .

³⁴ Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 86.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan guru ialah seseorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Moh Roqib dan Nurfuadi mengatakan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki tugas untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dalam berbagai aspek, baik aspek spiritual, emosional, intelektual, fisik, finansia dan aspek-aspek lainnya dengan mengembangkan kemampuan peserta didik melalui ranah kognitif, afektif dan psikomotor.³⁵

Menurut Suparlan guru dapat diartikan sebagai seseorang yang tugasnya berhubungan dengan mencerdaskan kehidupan bangsa pada seluruh aspeknya, seperti aspek spiritual, emosional, intelektual, maupun aspek lainnya. Kemudian Suparlan juga menambahkan bahwa seorang guru juga adalah seseorang yang mendapatkan surat keputusan (SK) baik dari pemerintah maupun pihak swasta untuk izin mengajar. Selain pengertian menurut Suparlan, Imran juga menambahkan, guru adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan kemampuan dan keahlian yang khusus dalam bidang pendidikan seperti mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memotivasi, menilai serta mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan mulai dari usia dini, pendidikan dasar, tingkat menengah bahkan hingga ke perguruan tinggi pada lembaga pendidikan formal maupun non formal.³⁶

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru adalah pengendali yang sangat berperan penting, gurulah yang bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas ialah merupakan wujud usaha kreatif guru dalam mengadakan dan menjaga kondisi belajar peserta didik secara optimal dan mengatasinya apabila ada hambatan yang terjadi dalam proses belajar. Dalam menjalankan tugas, guru

³⁵ Roqib, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*.

³⁶ Suparlan, "*Menjadi Guru Efektif*."

harus mempunyai beberapa kemampuan yang baik dalam bidang membina anak serta kemampuan komunikasi yang baik. Melalui pengertian diatas dapat diketahui bahwa guru ialah seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab dalam pendidikan peserta didik dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan peserta didik secara optimal baik dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga ke perguruan tinggi.³⁷

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا

وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا

لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Allah berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 151:

Artinya:

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur’an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah: 151)

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang mampu untuk mengkonstruksikan bangunan ilmu secara sistematis dalam pemikiran peserta didik dalam bentuk ide, wawasan, kecakapan, dan sebagainya, yang ada kaitannya dengan hakekat sesuatu. Berdasarkan penjelasan diatas maka yang

³⁷ Abin Syamsuddin Makmur, *Psikologi Kependidikan*, (PT Rosda karya: Bandung, 2000) h. 148.

dimaksud peran guru kelas ialah seorang tenaga pendidik yang bertugas dalam mendidik, membimbing serta membantu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki kemampuan, wawasan, kecakapan, dan sebagainya. Agar peserta didik mampu mencapai cita-cita yang telah diimpikan.

2. Fungsi dan Tugas Guru

Tugas serta fungsi guru adalah satu kesatuan dan satu komponen yang tidak bisa dipisahkan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, tugas guru ialah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi peserta didik.

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah seseorang yang mendidik peserta didik yang harus menjadi contoh baik untuk peserta didik dan lingkungannya. Oleh karenanya guru harus memiliki kepribadian yang berkualitas tinggi dan memiliki tanggung jawab, kewibawaan dan kedisiplinan. Guru harus mampu memahami nilai dan norma sosial serta harus mengamalkan nilai dan norma tersebut dalam kehidupan kesehariannya. Bukan hanya menjadi contoh teladan yang baik untuk para muridnya, guru juga harus mampu mendidik muridnya baik pada proses pembelajaran dan juga mengajarkan murid dalam mengamalkan nilai-nilai dan norma sosial melalui metode-metode strategis sehingga bisa mendapatkan hasil yang efektif dan efisien.

2) Guru Sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik mengenal suatu hal yang belum diketahui atau membantu peserta didik semakin memahami sesuatu yang sudah diketahui sebelumnya, membentuk kemampuan dan memahami materi yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus mampu beradaptasi dengan kecanggihan teknologi saat ini ketika melakukan pengajaran agar apa yang diajarkan kepada peserta didik selalu menjadi sesuatu

yang terbaru dan peserta didik tidak mudah bosan dengan metode mengajar yang dilakukan oleh guru.

3) Guru Sebagai Pembimbing

Guru melakukan kegiatan membimbing yakni menolong peserta didik yang memiliki kesulitan dalam bidang sosial, pribadi, karir dan belajar, mengembangkan potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang mendukung di berbagai bidang seperti ilmu, seni, olahraga dan sebagainya. Guru juga membimbing peserta didik agar mampu mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan di usia mereka sehingga peserta didik nanti mampu berkembang dan tumbuh sebagai insan yang mandiri dan produktif.

4) Guru sebagai pengarah

Sebagai pengarah seorang guru harus dapat mengarahkan peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, juga mengarahkan peserta didik dalam mengambil keputusan terkait studinya maupun kebutuhan dalam kehidupannya di masa mendatang yang memerlukan pilihan yang tepat dan sesuai.

5) Guru Sebagai Pelatih

Dalam dunia pendidikan membutuhkan banyak keahlian dan keterampilan baik intelektual maupun motorik, sehingga guru dituntut juga harus mampu berperan sebagai pelatih yang ditugaskan untuk melatih peserta didik dalam membentuk kompetensi dasar pada setiap peserta didik. Pelatihan yang diberikan ini tidak luput harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik pada setiap masing-masing individu peserta didik, karena setiap individu peserta didik pasti memiliki kompetensi dan karakteristik yang berbeda.

6) Guru Sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan salah satu aspek pendidikan yang kompleks. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan acuan dalam menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian dan tujuan pembelajaran pada peserta didik dan melalui penilaian maka kedepannya guru dapat mengevaluasi diri dalam membantu peserta didik.³⁸

3. Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling

Adapun peran guru dalam kegiatan layanan bimbingan konseling yang dikemukakan Sadirman meliputi tujuh peran yang menjadi indikator penulis sebagai berikut:

- a. Informator, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- b. Motivator, guru merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamiskan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar. Dalam perannya sebagai motivator guru berperan sebagai pemberi motivasi kepada peserta didik dalam pelayanan bimbingan dan konseling sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh layanan bimbingan dan konseling.
- c. Direktor, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

³⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2007), h. 198.

- d. Fasilitator, guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.
- e. Kolaborator, Peran guru sebagai kolaborator artinya guru dapat berperan sebagai kolaborator konselor di sekolah, misalnya dalam penyelenggaraan berbagai jenis layanan dalam bimbingan dan konseling seperti layanan informasi, layanan pembelajaran atau dalam pelaksanaan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- f. Mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
- g. Evaluator, guru memiliki otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menemukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.³⁹

B. Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan dan terstruktur oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok orang tersebut mampu menjadi pribadi yang mandiri.⁴⁰

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata "guidance". Kata "guidance" yang kata dasarnya "guide"

³⁹ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar...*, h. 98.

⁴⁰ Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2008), h. 37.

mempunyai beberapa arti: (1) menunjukkan jalan (*showing the way*); (2) memimpin (*leading*); (3) memberikan petunjuk (*giving instruction*); (4) mengatur (*regulating*); (5) mengarahkan (*governing*); dan (6) memberi nasihat (*giving advice*). Istilah “*guidance*” juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan. Berdasarkan arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan atau tuntunan, tetapi tidak semua bantuan atau tuntunan yang diberikan seseorang kepada orang lain bimbingan dalam arti bimbingan dan konseling.⁴¹

Tohirin mengatakan bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mampu mandiri atau mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berlandaskan norma-norma (kode etik) yang berlaku.⁴² Sedangkan Sutirna mengatakan bimbingan berarti bantuan atau pertolongan yang di berikan oleh seseorang kepada orang lain yang memerlukannya. Perkataan “membantu” berarti dalam bimbingan tidak ada paksaan, tetapi lebih menekankan pada pemberian peran individu kearah tujuan yang sesuai dengan potensinya. Jadi dalam hal ini, pembimbing sama sekali tidak ikut menentukan pilihan atau keputusan dari orang yang dibimbing, yang menentukan pilihan atau keputusan adalah individu itu sendiri.⁴³

Konseling juga diartikan sebagai penyuluhan. Istilah penyuluhan dalam kegiatan bimbingan menurut beberapa ahli kurang tepat. Menurut mereka yang lebih tepat adalah konseling karena kegiatan konseling ini sifatnya lebih khusus, tidak sama dengan kegiatan-kegiatan penyuluhan

⁴¹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 15.

⁴² *Ibid*, h. 20.

⁴³ Sutirna, *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal Dan Informal*, (Yogyakarta: Andi, 2013), h. 7.

lain seperti penyuluhan dalam bidang pertanian dan penyuluhan dalam keluarga berencana. Untuk menekankan kekhususannya itulah maka dipakai istilah bimbingan dan konseling. Pelayanan konseling menurut keahlian khusus, sehingga tidak semua orang yang dapat memberikan bimbingan mampu memberikan jenis layanan konseling ini.⁴⁴

Konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dan klien yang berisi usaha yang laras, unik, human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.⁴⁵

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseling) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseling (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mempunyai kemampuan melihat masalah sendiri, mempunyai kemampuan menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.⁴⁶

⁴⁴ Soetjipto dan Rafli Kosasi, "*Profesi Keguruan*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 63.

⁴⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah...*, h. 38.

⁴⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, h. 15.

Allah Berfirman dalam surat Al-‘Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

“Demi masa (1), Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian (2), Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran (3).”
(QS Al- ‘Ashr: 1-3)

Berdasarkan ayat Al-Qur’an diatas dapat diketahui bahwasanya sesama manusia diharapkan agar saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, dengan tetap bertawakal kepada Allah dan tetap sabar menjalani kehidupan yang sebenarnya. Selain itu berdasarkan uraian sebelumnya juga dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seseorang yang ahli (konselor) kepada individu atau kelompok (klien) yang bermuara pada penyelesaian masalah yang dihadapi klien tersebut.

2. Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) layanan berasal dari kata layan yang kata kerjanya melayani yang berarti membantu menyiapkan atau mengurus sesuatu yang dibutuhkan oleh seseorang. Dalam konteks bimbingan konseling yang dimaksud layanan bimbingan konseling ialah proses pemberian bantuan kepada seseorang melalui beberapa jenis. Layanan bimbingan konseling memiliki kaitan yang erat dimana mereka saling melengkapi dalam membantu klien untuk menyelesaikan masalahnya, mengubah hidup seseorang menjadi lebih baik. Sehingga klien mampu mengendalikan hidup dengan benar sesuai

tujuannya. Layanan-layanan bimbingan konseling di sekolah diantaranya sebagai berikut:

Berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan yaitu peserta didik. Adapun sejumlah layanan dalam bidang konseling di sekolah diantaranya sebagai berikut: a. Layanan Orientasi
Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini.

1) Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan BK yang bertujuan untuk membantu siswa mendapatkan berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan. Informasi-informasi tersebut bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan peserta didik dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan mereka.

2) Layanan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting untuk diadakan di sekolah. Layanan bimbingan belajar dilakukan melalui tahap-tahap: pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah, dan pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.

3) Layanan Konseling Individu

Pada bagian ini pelayanan yang diberikan oleh konselor dan klien yang memiliki masalah secara tatap muka baik secara langsung maupun tidak langsung. Yang bertujuan pada pengentasan masalah yang dimiliki oleh klien tersebut.

4) Kegiatan Penunjang

Agar pelaksanaan berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan optimal maka diperlukan sejumlah kegiatan penunjang. Adapun kegiatan penunjang dalam bimbingan konseling ialah:

a) Penyelenggara Himpunan Data

Data yang telah terkumpul melalui berbagai teknik untuk sejumlah individu perlu dihimpun secara cermat. Seluruh data itu perlu dihimpun dan disusun menurut suatu sistem yang jelas, sehingga data yang ada bisa disimpan untuk arsip. Himpunan data pribadi sering disebut *cumulative record*. Data yang perlu dikumpulkan, disusun dan dipelihara meliputi data pribadi dan data umum. Data pribadi siswa di sekolah, misalnya meliputi berbagai hal dalam pokok-pokok berikut: identitas pribadi, latar belakang rumah dan keluarga, kemampuan mental, bakat dan kondisi kepribadian, sejarah pendidikan, hasil belajar dan kondisi kepribadian, hasil tes diagnostik, sejarah kesehatan, pengalaman ekstrakurikuler dan kegiatan di luar sekolah, minat dan cita-cita pendidikan dan pekerjaan, prestasi khusus yang pernah didapat. Sedangkan data umum yaitu data yang menyangkut berbagai informasi dan berbagai hal tentang lingkungan yang lebih luas.

b) Kegiatan Khusus

Kegiatan khusus juga termasuk salah satu penunjang bagi konselor melakukan layanan bimbingan konseling. Kegiatan khusus disini meliputi 3 kegiatan yaitu:

1) Konferensi Kasus

Konferensi kasus diselenggarakan untuk membicarakan suatu kasus. Di sekolah, konferensi kasus biasanya diselenggarakan untuk membantu permasalahan yang dialami oleh seorang peserta didik.

2) Kunjungan rumah

Penyelesaian masalah peserta didik seringkali membutuhkan pemahaman lebih luas tentang suasana rumah atau keluarga peserta didik. Untuk itu diperlukan kunjungan rumah. Kunjungan rumah tidak perlu dilakukan kepada seluruh siswa melainkan hanya untuk siswa yang permasalahannya cukup melibatkan peran orang rumah.

3) Alih Tangan

Kegiatan alih tangan meliputi dua jalur, yaitu jalur kepada konselor dan jalur dari konselor. Jalur kepada konselor, maksudnya konselor menerima klien dari pihak-pihak lain, seperti orang tua, kepala sekolah, guru dan pihak lain. Sedangkan jalur dari konselor dalam arti konselor mengirimkan klien yang permasalahannya belum tuntas dan membutuhkan peran orang-orang yang lebih ahli.⁴⁷

⁴⁷ Suhertina, "DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING.Pdf."

3. Tahap-tahap Konseling

Tahap-tahap konseling menurut Brammer:⁴⁸

- 1) Tahapan awal konseling. Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian atau masalah dalam diri klien. Proses yang terjadi di tahap awal konseling ini diantaranya: membangun hubungan konseling yang melibatkan klien, memperjelas dan mendefinisikan masalah, membuat penafsiran dan penjabaran konselor berusaha merancang dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai untuk mengantisipasi masalah, melakukan negosiasi kontrak yaitu kontrak antara konselor dan klien seperti waktu konseling, tugas konselor dan klien dsb.
- 2) Tahap pertengahan (tahap kerja) Pada tahap pertengahan proses kegiatan selanjutnya yaitu: menjelajahi masalah klien dan bantuan apa yang diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien. Menilai masalah klien kembali akan membantu klien memperoleh perspektif baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dengan sebelumnya. Dengan adanya perspektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien menuju perubahan. Tanpa perspektif maka klien sulit untuk berubah.
- 3) Tahap akhir konseling (tahap tindakan) Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu: a) Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasan klien. b) Adanya perubahan tingkah laku klien kearah yang lebih positif, sehat dan dinamik. c) Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu dapat mengoreksi diri

⁴⁸ Willis, Sofyan S., *Konseling Individual: Teori Dan Praktek*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), h. 50 .

sendiri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya.

4. Karakteristik Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Beberapa faktor yang membedakan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dan sekolah menengah menurut Dynkmeyer dan Caldwell adalah:

- 1) Bimbingan di sekolah dasar lebih menekankan peranan guru dalam fungsi bimbingan. Dengan sistem ini, guru kelas yang lebih memiliki banyak waktu untuk mengenal anak lebih mendalam, sehingga memiliki peluang untuk menjalin hubungan yang lebih efektif.
- 2) Fokus bimbingan di sekolah dasar lebih menekankan pada pengembangan pemahaman diri, pemecahan masalah dan kemampuan yang berhubungan secara efektif dengan orang lain.
- 3) Bimbingan di sekolah dasar lebih banyak melibatkan orang tua, mengingat pentingnya pengaruh orang tua dalam kehidupan anak selama di sekolah dasar.
- 4) Bimbingan di sekolah dasar hendaknya memahami kehidupan anak secara unik.
- 5) Program bimbingan di sekolah dasar hendaknya peduli terhadap kehidupan dasar anak, seperti kebutuhan untuk matang dalam penerimaan dan pemahaman diri serta memahami keunggulan dan kelemahan dirinya.
- 6) Program bimbingan di sekolah dasar hendaknya meyakini bahwa masa usia sekolah dasar yang sangat penting dalam perkembangan anak.

C. Kedisiplinan Belajar

1. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan manusia baik sebagai individu maupun dalam bermasyarakat. Lembaga sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan strategis yang tepat untuk membina, menanamkan dan membentuk sikap disiplin tersebut. Oleh karena itu, guru sebagai pemegang peran dan penanggung jawab dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan sepatutnya memahami berbagai aspek yang berkenaan dengan disiplin tersebut termasuk salah satunya disiplin kelas. Kedisiplinan adalah bagian dari pengaturan kelas yang sangat penting yang sampai saat ini masih menjadi perhatian oleh para pengelola pendidikan atau setiap guru. Terwujud dan terlaksana secara baik, kondusif dan efektif sangat dipengaruhi pada kondisi dan situasi kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan belajar bersifat internal, dimana adanya perubahan yang menjadi fokus pengertian belajar, dan perubahan tersebut tidak terlihat dari seorang yang sedang melakukan proses belajar, karena perubahan tersebut, adalah kecerdasan, psikis dan sikap bahkan motorik dan sensorik, adapun yang dapat dilihat adalah hasil dari belajar tersebut, yang terkadang sering disalah artikan bahwa bahasa belajar merupakan teknik dari belajar (belajar dengan membaca, menulis ini merupakan sebuah teknik. Belajar menunjukkan aktivitas yang dilalukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Belajar adalah sebuah proses yang terjadi ketika seseorang mengubah rasa ketidak tahuan menjadi tahu.⁴⁹

⁴⁹ Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran.", *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03 (Desember 2017), h. 335.

Allah berfirman dalam Surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya:

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl: 78)

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan yang tidak mengetahui hal apapun tetapi dengan proses belajar maka ketidak tahuan itu berubah menjadi sebuah ilmu yang berguna bagi mereka. Kedisiplinan belajar berarti suatu bentuk ketaatan dan kepatuhan peserta didik dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran yang disebabkan adanya dorongan akan kesadaran pada dirinya, kesadaran ini diperoleh melalui latihan-latihan.⁵⁰

Menurut Singgih Tego Saputra kedisiplinan belajar ialah pengelolaan diri peserta didik terhadap berbagai peraturan yang ada dan telah ditetapkan oleh peserta didik yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta suatu wujud kesadaran akan kewajiban dan tanggung jawab sebagai pelajar baik kedisiplinan di rumah, di

⁵⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...*, h. 173.

sekolah serta di lingkungan masyarakat dengan tidak melakukan tindakan yang nantinya akan merugikan tujuan dari proses belajarnya. Kedisiplinan sekolah sangat berhubungan dengan kerajinan peserta didik dalam lingkungan sekolah termasuk ketika proses belajar.

Allah berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى
 الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ
 وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ
 خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. An-Nisa’: 59)

Berdasarkan ayat diatas selain mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang sedang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam

kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik terutama sesuai ajaran Islam.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli dan firman Allah di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu sikap yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah belajar, baik peraturan yang ditentukan oleh guru, sekolah, maupun yang ditentukan diri sendiri yang dapat dijadikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri peserta didik. Kedisiplinan belajar berperan dalam menumbuhkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Disiplin adalah suatu perubahan sikap dan perilaku dalam diri seseorang yang ditandai dengan ketaatan, keteraturan, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru maupun tugas-tugas yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

2. Tujuan Kedisiplinan Belajar

Menanamkan kedisiplinan dalam belajar kepada peserta didik memiliki tujuan agar dalam proses belajarnya mereka mendapatkan hasil yang baik. Tujuan kedisiplinan belajar ialah mengajarkan kepada peserta didik tentang kepatuhan dan ketaatan. Menurut Sulistyorini, tujuan dari kedisiplinan belajar peserta didik ialah mendidik peserta didik agar dapat mengontrol diri dalam bertindak serta mampu memanfaatkan dan mengatur waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya.

Menurut E. Mulyasa, kedisiplinan belajar peserta didik memiliki tujuan membantu peserta didik dalam menentukan diri, mengatasi dan mencegah munculnya permasalahan yang berkenaan dengan kedisiplinan, serta mewujudkan kondisi yang aman, tenang dan menyenangkan pada proses kegiatan belajar, sehingga nantinya peserta didik bisa mematuhi peraturan yang telah

ditetapkan. Guru harus dapat membantu peserta didik mengembangkan pola tingkah lakunya, meningkatkan standar perilaku dan melaksanakan aturan sebagai alat dalam menegakkan kedisiplinan.⁵¹

Menurut Sulistyorini, tujuan kedisiplinan belajar peserta didik yaitu untuk mendidik peserta didik agar mampu mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.⁵²

Kedisiplinan belajar akan menciptakan semangat dalam menghargai waktu sehingga tidak banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia, dengan melakukan disiplin dalam belajar juga dapat menjadikan persiapan lebih matang dalam berbagai hal. Dari beberapa teori diatas bisa disimpulkan tujuan dari kedisiplinan belajar adalah mendidik peserta didik dalam mematuhi dan mentaati serta memberikan mereka kenyamanan dalam kegiatan belajar yang kondusif sehingga nantinya mereka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki tanpa pengaruh atau kendali dari luar diri.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Masalah kedisiplinan belajar peserta didik biasa terlihat dari menurunnya hasil belajar peserta didik. Permasalah-permasalahan yang terjadi dipengaruhi beberapa faktor. Pada umumnya faktor-faktor ini berasal dari internal dan faktor eksternal. Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar peserta didik diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Beberapa faktor internal diantaranya:

⁵¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*.

⁵² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*.

(1) Minat

Minat adalah keinginan yang muncul dalam diri seseorang yang bersifat aktif untuk menerima suatu hal dari luar. Seorang peserta didik yang memiliki keinginan yang kuat terhadap suatu hal biasanya akan memudahkan mereka untuk mewujudkan hal tersebut.

(2) Emosi

Emosi adalah perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang atau sesuatu. Kondisi ini merupakan penggerakan mental dan fisik seseorang yang bisa diamati melalui tingkah laku yang muncul pada individu tersebut.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri seseorang, seperti lingkungan sekitar. Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar peserta didik, beberapa diantaranya sebagai berikut:

(1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama anak mendapatkan pengalaman. Oleh karena itu kebiasaan yang dilakukan oleh keluarga akan diikuti oleh anak dan dibawa bahkan sampai ke lingkungan luar mereka seperti lingkungan sekolah dan bermain anak.

(2) Pengaruh Teman

Selain faktor keluarga, teman merupakan salah satu yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan peserta didik. Karena anak-anak pada masa sekarang ini lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman mereka. Oleh karena itu karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman maka kebiasaan teman tanpa sadar akan

anak-anak ikuti dan terbawa kedalam kehidupan sehari-hari mereka.

(3) Keadaan Sekolah

Faktor situasional akan sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku setiap manusia. Seperti faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektural, faktor temporal, suasana perilaku dan faktor sosial. Tetapi manusia akan mampu memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap situasi yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan karakteristik personal yang dimilikinya. Perilaku manusia merupakan hasil interaksi yang tentu sangat menarik berkaitan dengan keunikan individu dan keunikan situasional.⁵³

4. Langkah-Langkah Disiplin dalam Belajar

Dalam proses pembelajaran guru akan dihadapkan dengan peserta didik yang berbeda-beda latar belakang, sikap, dan potensi, yang keseluruhan hal ini akan mempengaruhi kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran dan bersikap di lingkungan sekolah. Untuk mendisiplinkan peserta didik seorang guru harus mempunyai strategis tepat yang juga harus mempertimbangkan berbagai situasi dan juga perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya untuk membantu peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mempelajari pengalaman peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir kelas.
- 2) Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif.
- 3) Memperhatikan lingkungan sekolah dan lingkungan peserta didik.

⁵³ Unaradjan Dolet, *Manajemen Disiplin ...*, h. 125.

- 4) Memberikan yang mudah dipahami, yang jelas dan tidak bertele-tele.
- 5) Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang



DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid, Fajar, Muya Barida, Erni Hestiningrum, and Ariadi Nugraha. "Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (Study From Home) Pada Masa Darurat Covid-19 Di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020." *Jurnal Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, 2020.
- Creswell, John W. *Research Desugn Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Darmadi. "Tugas, Peran , Kompetensi Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13 (2015).
- Daryanto. *Strategi Dan Tahap Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya, 2013.
- "DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING.Pdf," n.d.
- Dasopang, Muhammad Darwis. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03 (Desember 2017): 335.
- departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bekasi: Ipta Bagus Segara, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Dewantari, Tri, and Rita Eka Izzaty. "Jurnal Assertive Training on Discipline of Learning." Universitas Negeri Yogyakarta, 2018. <http://journal.konselor.or.id/index.php/counsedu>.
- Dian Ika Kusumaningtyas, Maharani Putri Kumalasan, and Tyas Deviana. "Peran Guru SD dalam Memberikan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SD Muhammadiyah 8 Kota Malang." *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2 (2), 2019, 207-214 2 No 2 (2019): 208–14. <https://doi.org/10.29407/ja.v2i2.12598>.

- El-Fiah, Rifda. "Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Dan Elin*, 2014.
- Gibson, and Anwar Sutoyo. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup, 2020.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Johnson, Glenda, and Judith Nelson. "Experiences of Implementing a Comprehensive Guidance and Counseling Program at the Elementary Level." *JOURNAL OF PROFESSIONAL COUNSELING: PRACTICE, THEORY, AND RESEARCH* 38 No 3 (November 20, 2018). <https://doi.org/10.1080/15566382.2011.12033874>.
- M. Shabir U. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru)." *Auladuna*, no. 2, 2 (2015).
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya, h. 11., n.d.*
- Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Roqib, Moh, and Nurfuadi. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.
- Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada, 2011.
- Salim, and Syahrums. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Cipta Pustaka Media, 2012.

- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukardi, Ketut Dewa. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf, 2014.
- Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Semarang: Yuditama, 2017.
- Suprihatiningrum, Dina, Siti Anisatun Nafi'ah, and Roikhatul Janah. "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA SD NEGERI TANJUNGANOM BANYUURIP KABUPATEN PURWOREJO." *STAINU Purworejo: Jurnal As Sibyan Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Dasar* 4 No 1 (June 1, 2021). : <https://ejournal.stainupwr.ac.id/>.
- Sutirna. *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal Dan Informal*. Yogyakarta: Andi, n.d.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Press, 2017.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Torang, syamsir. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 17, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.
- Willis, Sofyan. S. *Konseling Individual: Teori Dan Praktek*. Cetakan Kesembilan. Bandung: CV Alfabeta, 2017.